

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur)**

Dra. Ec. Tituk Diah Widajantie, M.Aks
Email: tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi; (2) pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur yang berjumlah 282 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 mahasiswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* menggunakan WarpPLS 6.0. Hasil penelitian ini adalah (1) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi; (2) perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku belajar, tingkat pemahaman akuntansi

Abstract

The purpose of this research are to examine and analyze (1) the effect of emotional intelligence on the level of understanding of accounting; (2) the effect of learning behavior on the level of understanding of accounting. This research uses quantitative methods. The population of this research is active undergraduate students (S1) in the 2016 Class of Accounting Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" East Java, amounting to 282 students. This research uses simple random sampling technique. The sample used in this research amounted to 85 students.

The analysis technique used in this research is Partial Least Square (PLS) using WarpPLS 6.0. The results of this research are (1) emotional intelligence significantly influence the level of understanding of accounting; (2) learning behavior significantly influence the level of understanding of accounting.

Keywords: emotional intelligence, learning behavior, level of understanding of accounting

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atau lebih dikenal dengan sebutan UPN “Veteran” Jatim telah menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 6 Oktober 2014 yang diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Jenderal TNI (HOR.) (Purn.) Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, M.A., GCB., AC. saat acara HUT TNI ke-69 di Surabaya. Berubahnya status UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi Perguruan Tinggi Negeri tentunya perlu diiringi dengan peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan yang dihasilkan. Untuk menunjang peningkatan kualitas tersebut dapat diawali melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting bagi kehidupan yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Suatu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswanya dalam rangka mendukung mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik. Melalui sistem pendidikan yang baik mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademiknya sehingga dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas.

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Program Studi Akuntansi dapat menjadi wadah mahasiswa dalam meningkatkan kualitas dirinya. Program Studi Akuntansi mendidik mahasiswanya untuk menjadi seorang akuntan profesional yang memiliki pemahaman dibidang akuntansi serta mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kualitas dirinya adalah mahasiswa yang mampu mengenali diri sendiri dalam kaitannya tentang kecerdasan emosional. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. (Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Goleman (1999:38) berpendapat bahwa keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.

Goleman (1999:44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat bekerja dengan baik tanpa kecerdasan emosional. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya sebagai upaya menunjang peningkatan prestasi akademiknya, sehingga dapat menjadi lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja.

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. (Hanifah dan Syukriy, 2001:67) (dalam Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukup ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia kerja. (Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada

mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang telah dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar mahasiswa melalui IPK Program Studi Akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur bahwa sejumlah 1,42% mahasiswa mendapat IPK < 2,50 dan sejumlah 4,96% mahasiswa mendapat IPK antara 2,50 – 2,99. Berdasarkan kuesioner pra-penelitian mengenai tingkat pemahaman akuntansi yang telah disebar memperoleh 45 responden, dengan hasil bahwa sejumlah 15,6% mahasiswa tidak paham akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mencapai tingkat pemahaman akuntansi yang maksimal, oleh karena itu sangat penting bagi pihak UPN “Veteran” Jawa Timur khususnya Program Studi Akuntansi untuk bisa lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur?

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Akuntansi Keprilakuan

Tujuan ilmu keprilakuan adalah memahami, menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia sampai pada generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang didukung oleh bukti empiris yang dikumpulkan secara impersonal melalui prosedur yang terbuka untuk peninjauan maupun replikasi dan dapat diverifikasi oleh ilmuwan lainnya yang tertarik. (Lubis, 2014:7)

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keprilakuan dari para pengambil keputusan.

Dengan demikian, Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Jadi, akuntansi bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan sesuatu yang akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungannya agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. (Lubis, 2014:12)

Akuntansi keprilakuan berada di balik peran akuntansi tradisional yang mencakup pengumpulan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan. Dengan demikian, dimensi akuntansi berkaitan dengan perilaku manusia sekaligus juga dengan desain, konstruksi, serta penggunaan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien. Dengan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, akuntansi keprilakuan mencerminkan dimensi sosial dan budaya manusia dalam suatu organisasi. (Lubis, 2014:20)

2. Kecerdasan Emosional

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan pada tahun 1990 oleh Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Solovey dan Mayer (1990) mendefinisikan EQ (*emotional quotient*) sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.

Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengendalian diri, pengenalan diri dan motivasi) dan dua komponen sosial (empati dan keterampilan sosial).

3. Perilaku Belajar

Harapan seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang dituju oleh perguruan tinggi. Harapan tersebut dapat terwujud dari kemandirian belajar yang dimulai sejak memasuki perguruan tinggi. (Suwardjono, 2004)

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Menurut Suwardjono (2004) dalam Rachmi (2010) perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi yaitu seseorang yang mengerti benar atau dapat membedakan, menentukan, menjelaskan, menyimpulkan, menyajikan ilmu akuntansi melalui proses belajar dan berfikir sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait ilmu akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa. (Goleman, 1999:47)

Widatik, Rispantyo dan Kristianto (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi tidak hanya diukur pada kecerdasan intelektual saja. Kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional sangat berpengaruh penting. Kemampuan dalam kecerdasan emosional ini berbeda namun saling melengkapi dengan kecerdasan intelektual. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengimbangi kecerdasan intelektual dalam proses memahami akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur.

2. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

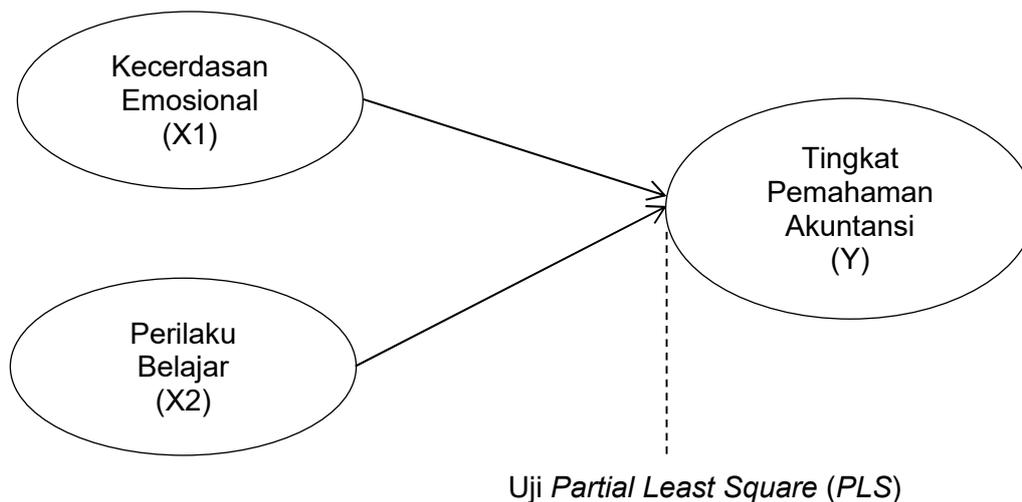
Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, diperlukan perilaku belajar yang baik yang akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. (Rachmi, 2010)

Memahami akuntansi diperlukan proses belajar dengan perilaku belajar yang baik sehingga mahasiswa akan mengarah pada pemahaman akuntansi yang maksimal. Dengan pemahaman yang maksimal dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian:

H2: Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain untuk mengelola emosi sehingga dapat memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan skala likert dari skor 1 yang merupakan sangat tidak setuju sampai dengan skor 5 yang merupakan sangat setuju. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial.

2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah proses belajar yang dilakukan setiap individu secara berulang-ulang yang menjadi kebiasaan belajar diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik. Perilaku belajar diukur dengan menggunakan skala likert dari skor 1 yang merupakan sangat tidak setuju sampai dengan skor 5 yang merupakan sangat setuju. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

3. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk megenal, mengerti dan memahami dengan benar tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert dari skor 1 yakni nilai E yang merupakan sangat tidak baik sampai dengan skor 5 yakni nilai A yang merupakan sangat baik. Indikator untuk mengukur variabel ini menggunakan nilai mata kuliah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, pemeriksaan akuntansi (audit) 1, pemeriksaan akuntansi (audit) 2, dan teori akuntansi.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur yang berjumlah 282 mahasiswa.

Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah populasi sebanyak 282 mahasiswa dan presentase kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10%, maka dihasilkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 responden mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang dilakukan secara *online (google form)* yang disebar kepada responden yaitu mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares (PLS)* dengan menggunakan *software WarpPLS 6.0*. PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Hasil *Outer Loadings*

Indikator	X1	X2	Y	P-Value
X1.1	0.742	0.099	-0.066	<0.001
X1.2	0.725	0.076	-0.105	<0.001
X1.4	0.719	-0.211	-0.013	<0.001

X1.7	0.674	0.07	-0.074	<0.001
X1.9	0.622	-0.058	0.172	<0.001
X1.10	0.617	-0.063	0.151	<0.001
X1.13	0.718	-0.013	0.071	<0.001
X1.14	0.809	0.178	-0.023	<0.001
X1.15	0.734	-0.115	-0.068	<0.001
X2.3	0.064	0.763	-0.072	<0.001
X2.4	0.029	0.862	0.058	<0.001
X2.5	0.136	0.667	0.234	<0.001
X2.6	-0.008	0.644	0.41	<0.001
X2.7	-0.123	0.79	-0.14	<0.001
X2.8	-0.174	0.813	-0.183	<0.001
X2.9	-0.009	0.806	-0.22	<0.001
X2.10	0.113	0.764	0.029	<0.001
Y4	0.217	0.014	0.677	<0.001
Y5	-0.078	0.157	0.651	<0.001
Y6	0.183	0.188	0.727	<0.001
Y7	-0.024	-0.058	0.778	<0.001
Y8	-0.093	-0.156	0.826	<0.001
Y9	-0.176	-0.1	0.755	<0.001

Seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas merupakan hasil *outer loadings* di mana pada variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa semua indikator yang tersisa mempunyai nilai lebih dari 0,6 ($> 0,6$). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki validitas konvergen yang baik.

Selain nilai *loading factor* masing-masing indikator ke konstruk yang harus memenuhi syarat, nilai *loading* antar indikator juga harus diperhatikan, di mana nilai *loading* ke konstruk yang lain lebih rendah daripada konstruk tersebut (*cross loading*). Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa indikator X_{1.1} sampai dengan X_{1.15} memiliki nilai *loading* variabel kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* ke variabel yang lainnya, hal ini berarti variabel kecerdasan emosional memiliki validitas konvergen yang baik.

Pada variabel perilaku belajar terlihat bahwa indikator X_{2.3} sampai dengan X_{2.10} memiliki nilai *loading* variabel perilaku belajar lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* ke variabel yang lainnya, hal ini berarti variabel perilaku belajar memiliki validitas konvergen yang baik.

Begitu juga variabel tingkat pemahaman akuntansi terlihat bahwa indikator Y₄ sampai dengan Y₉ memiliki nilai *loading* variabel tingkat pemahaman akuntansi lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* ke variabel yang lainnya, hal ini berarti variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki validitas konvergen yang baik.

Pemeriksaan selanjutnya dari validitas konvergen yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Konstruk memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE melebihi 0,5 ($> 0,5$). Adapun hasil dari nilai AVE sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai AVE
X1	0.503
X2	0.588
Y	0.545

Seperti yang terlihat pada tabel 2 di atas nilai AVE dari variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi melebihi nilai 0,5 ($> 0,5$). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai validitas konvergen yang baik.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Nilai Korelasi Variabel Konstruk Dibandingkan dengan Akar AVE

	X1	X2	Y
X1	(0.709)	0.264	0.384
X2	0.264	(0.767)	0.482
Y	0.384	0.482	(0.738)

Nilai diagonal (nilai di dalam kurung) adalah nilai akar AVE. Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua konstruk mempunyai keandalan tinggi di mana nilai akar AVE lebih besar dari korelasi konstruk laten (akar AVE > korelasi antar konstruk laten) sehingga semua konstruk mempunyai validitas diskriminan yang baik.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4. *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
X1	0.900	0.875
X2	0.919	0.898
Y	0.877	0.831

Seperti yang terlihat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari semua variabel penelitian memiliki nilai lebih dari 0,7 (> 0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi memiliki reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. R-Square (R^2)

Tabel 5. Nilai R^2

	R^2	Adjusted R^2
Y	0.371	0.355

Seperti yang terlihat pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.371 yang memiliki arti bahwa tingkat pemahaman akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional (X1) dan perilaku belajar (X2) sebesar 37.1%. Sedangkan sisanya 62.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Koefisien *Path*

Tabel 6. Uji Hipotesis Berdasarkan Nilai Koefisien *Path*

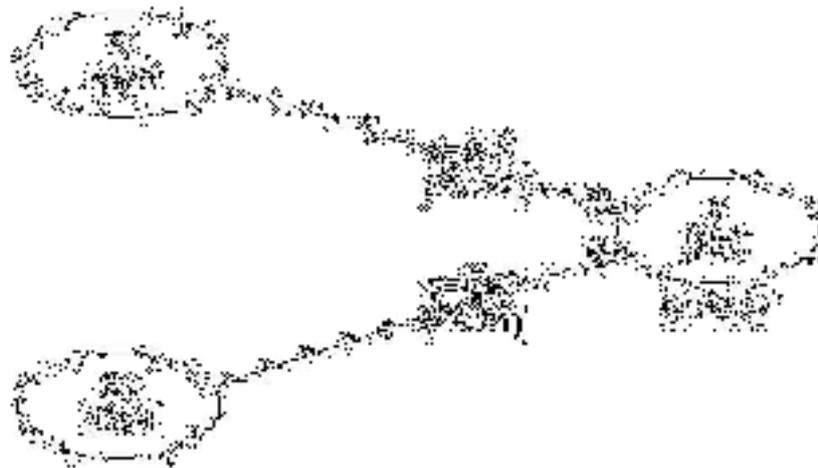
			Path Coefficients	P-Value
Kecerdasan Emosional (X1)	→	Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0.312	0,001
Perilaku Belajar (X2)	→	Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0.466	<0,001

Dalam penelitian ini batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah nilai signifikan (*P-Value*) kurang dari 5% ($P < 0,05$). Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menghasilkan nilai 0.312 dengan *P-Value* kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan (*P-Value*) kurang dari 5%.
2. Perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi menghasilkan nilai 0.466 dengan *P-Value* kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan (*P-Value*) kurang dari 5%.

Nilai persamaan dari model kerangka konseptual yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Inner Model



$$\text{Pemahaman Akuntansi} = 0.312 \text{ Kecerdasan Emosional} + 0.466 \text{ Perilaku Belajar}$$

3. Uji Fit Model

Tabel 7. Model Fit

Indikator Fit Model	Indeks	P-Value
APC	0.389	<0.001
ARS	0.371	<0.001
AVIF	1.038	Acceptable if ≤ 5

Seperti yang terlihat pada tabel 7 di atas nilai signifikan (*P-Value*) pada APC dan ARS kurang dari 5%, dan nilai AVIF kurang dari nilai 5, hal ini menunjukkan bahwa kriteria *goodness of fit* model pada penelitian ini telah terpenuhi.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa H1 diterima, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (*P-Value*) kurang dari 5% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ini juga menunjukkan bahwa ilmu akuntansi tidak selalu didapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi, sehingga keterampilan sosial, motivasi dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberi pengaruh.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi tidak hanya diukur pada kecerdasan intelektual saja. Kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional sangat berpengaruh penting. Kemampuan dalam kecerdasan emosional ini berbeda namun saling melengkapi dengan kecerdasan intelektual. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengimbangi kecerdasan intelektual dalam proses memahami akuntansi.

2. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa H2 diterima, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (*P-Value*) kurang dari 5% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang di perpustakaan. Memahami akuntansi diperlukan proses belajar dengan perilaku belajar yang baik sehingga mahasiswa akan mengarah pada pemahaman akuntansi yang maksimal. Dengan pemahaman yang maksimal dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar sehingga memperluas topik yang dibahas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas obyek penelitian selain UPN "Veteran" Jawa Timur sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel secara luas.
3. Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki dan perilaku belajar yang baik, diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman akuntansi sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya serta menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak memiliki keterbatasan, karena penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana penelitian.

Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Mampunya kecerdasan emosional dan perilaku belajar dalam mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, dapat menjadikan mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur lebih

mudah memahami akuntansi dan dapat meningkatkan prestasi akademik di bidang akuntansi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur untuk memberikan fasilitas yang baik dalam pengembangan kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswanya sehingga mampu memahami akuntansi dengan baik dan menjadi lulusan yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Oktober 10, 2019, from https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Pembangunan_Nasional_Veteran_Jawa_Timur
- (n.d.). Retrieved November 02, 2019, from <https://pengertianahli.id/2013/12/pengertian-kecerdasan-dan-jenis-kecerdasan.html>
- (n.d.). Retrieved November 02, 2019, from <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html>
- (n.d.). Retrieved November 28, 2019, from <https://www.google.com/search?q=definisi+operasional&oq=Definisi+operasional&as=chrome.0.0l8.786j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- (n.d.). Retrieved Desember 03, 2019, from <https://tesisdisertasi.blogspot.com/2009/12/rumus-rumus-pengambilan-sampel.html>
- (n.d.). Retrieved April 5, 2020, from <http://akuntansi.upnjatim.ac.id/>
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono . (2015). *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI .
- Bungin, M. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Goleman, D. (1999). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama '.
- Hendryadi. (2014). Emotional Intelligence. *Teori Online Personal Paper* .
- Jayadi , A. R. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya). *Universitas Brawijaya* .
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Kepribadian Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mashudi, I. (2014). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur" . *Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.*
- Parauba, I. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Universitas Sam Ratulangi Manado .*
- Prasetyo, E. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2012 UPN "Veteran" Jawa Timur" . *Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur .*
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. P. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri , S. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur . *Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur .*
- Rachmi , F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Universitas Diponegoro Semarang.*
- Respati, G. D. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya" . *Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.*
- Rokhana, Linda Atik dan Sugeng Trisno . (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomika dan Manajemen , Volume 31 ISSN: 0854-1442.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suardjono. (2004). Perilaku Belajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen .*
- Suardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Widatik, Catur, Rispanyo dan Djoko Kristianto . (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi , Volume 12.*

Widjanarko, K. N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur" . *Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.*